

## PENGARUH PENGGUNAAN FLIP CHART (LEMBARAN BALIK) TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWASMPN 2 PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN AJARAN 2019 / 2020

Reno Tiora <sup>1</sup>, Yofita Sandra <sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: renotiora@gmail.com

Submitted: 2020-04-13

Accepted: 2020-04-18

Published: 2020-06-03

DOI: 10.24036/stjjae.v9i2.107948

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di karenakan media pelajaran yang digunakan pendidik belum efektif. Hal ini diperparah dengan belum adanya infokus dan guru belum menggunakan media Flip Chart dalam pembelajaran Seni Rupa. Adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan media Flip Chart. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan media pembelajaran Flip Chart dengan siswa yang diajar tanpa media pembelajaran Flip Chart di SMP N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental research dengan rancangan penelitian Posttest- only Control Group. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel berupa Simple random Sampling dengan sampel terpilih adalah siswa kelas VIII2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII1 sebagai kelas kontrol yang terlebih dahulu ditentukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis variansi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas Eksperimen adalah 87,00 dan untuk kelas kontrol adalah 76,00. Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji-t satu arah diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.610 > 2.04523$ ) maka hipotesis penelitian diterima. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang diajar dengan Media Pembelajaran Flip Chart lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa media pembelajaran Flip Chart di SMP N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

**Kata kunci :** hasil belajar siswa, media Flip Chart

## Pendahuluan

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Trianto, 2010:3).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media. Media sebagai salah satu komponen dari pengajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah proses penyampaian atau komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa, kegiatan pembelajaran tersebut perlu menggunakan sebuah media sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar agar semakin menarik siswa dalam memperhatikan penyampaian materi. Media pembelajaran ada tiga jenis Pertama, media grafis atau dua dimensi seperti gambar, bagan, buku, foto dan grafik. Kedua, media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti film, slide, dan film strips. (Sudjana dan Rivai, 2013:3)

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak berjalan dengan optimal akan sulit sekali diharapkan hasil belajar yang baik.

Bloom secara garis besar membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu : (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif, terbagi lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotoris, terbagi enam yaitu gerak refleks, keterampilan Gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, dan Gerakan ekspresif dan interpretatif(Sudjana, 2012:50-55).]

Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, bidang afektif berkenaan sikap dan nilai, serta bidang psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

(Slameto, 2003:55-70) menyatakan agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja peserta didik harus memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar yaitu ada dua faktor antara lain: (1) Faktor-faktor intern (yang berasal dari dalam diri). Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (2) Faktor-faktor ekstern (yang berasal dari luar diri). Faktor ekstern ada tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP N 2 Pancung Soal pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan salah satu pendidik Seni Budaya, diketahui bahwa hasil belajar seni rupa di sana masih rendah karena masih banyak siswa yang belum tuntas KKM-nya. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang dipakai belum dapat meningkatkan hasil belajar Seni Rupa di SMP N 2 Pancung Soal, media pembelajaran yang digunakan pendidik belum efektif dan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 2 Pancung Soal. Selain itu, di SMP N 2 Pancung Soal belum menggunakan infokus dan disana masih menggunakan media yang konvensional dan pelajaran masih terkait kepada guru dan hanya menggunakan media buku. Sehingga berdampak rendahnya hasil belajar siswa, ini terlihat dari nilai UH siswa.

Dari data yang di lihat tampak bahwa nilai Ulangan Harian (UH) seni rupa masih rendah ini karena media yang digunakan belum efektif dan tidak menarik bagi siswa ditambah lagi belum adanya infokus. Sehingga guru belum bisa menggunakan media laptop dan media power point. Pada saat mengikuti pelajaran di kelas, banyak siswa yang tidak serius, dan sedikit sekali menindaklanjuti pelajaran dikelas dengan baik (Sandra, Y, 2019 : 714).

Dari masalah di atas penulis tertarik menggunakan media Flip Chart (Lembaran Balik) karena lebih memudahkan dibawa kemana-mana, mempercepat pencapaian kompetensi pembelajaran, dapat digunakan didalam kelas maupun diluar kelas, dapat digunakan berulang-ulang, lebih menarik perhatian siswa dan di SMP N 2 Pancung Soal belum menggunakan infokus.

Lembaran balik yang dipadukan dengan materi pembelajaran dan gambar yang dibuat semenarik mungkin diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan tes dan angket yang telah disiapkan peneliti untuk diberikan kepada siswa kelas VIII SMP N 2 Pancung Soal.

Ada sejumlah manfaat yang diperoleh apabila seorang tenaga pengajar mengembangkan media pembelajaran sendiri untuk memudahkan media pembelajaran yang dikemukakan Midun dalam Asyhar (2012:41) yaitu: (1) Media pembelajaran dapat dibuat bervariasi sehingga mampu memperluas sajian materi yang diberikan sesuai karakteristik siswa. (2) Menambah kemenarikan tampilan materi yang dapat meningkatkan efektivitas belajar. (3) Siswa memperoleh pengalaman yang beragam selama proses pembelajaran. (4) Dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa. (5) Mampu menyajikan materi yang sulit dijelaskan kepada siswa. (6) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru. (7) Dapat melahirkan kreativitas pada siswa. (8) Dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. (9) Mampu memecahkan masalah yang dalam pembelajaran.

Flip chart merupakan susunan gambar-gambar yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil, cara menunjukkannya di balik satu persatu (Anitah, 2012:20). flip chart adalah lembaran-lembaran menyerupai album berukuran kalender yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Flip chart digunakan untuk memecahkan masalah guru pada

materi yang terlalu banyak, selain itu media flip chart tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat proses, atau konsep karena penyampaian pesan dilakukan secara bertahap dan bersifat menunda penyampaian pesan. Adapun flip chart digunakan sebagai media pembelajaran apabila urutan informasi yang akan disajikan sulit ditunjukkan dalam selebar chart (Sadiman, dkk, 2011:36-37).

Menurut Haryanto (2003:70) flip chart merupakan bagian dari media chart disusun sebagai bahan ajar dengan tujuan : (1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. (2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku. (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun langkah dalam mengoperasikan media flip chart sebagai media pembelajaran (Susilana, 2008: 94) yaitu: (1) Mempersiapkan diri. Mempersiapkan diri dalam hal ini guru perlu menguasai materi dan memiliki ketrampilan dalam menjalankan flip chart dengan alat-alat yang mungkin diperlukan. (2) Penempatan yang tepat. Penempatan flip chart yang tepat apabila dapat dilihat baik oleh siswa sehingga mudah diakses peserta didik. (3) Pengaturan siswa.

Posisi siswa diatur supaya mampu melihat dengan jelas media flip chart dan mengambil pesan yang ada dalam media tersebut. (1) Memperkenalkan materi inti. Memperkenalkan materi pokok yang akan dibahas lebih lanjut dalam media flip chart. Kegiatan ini sama seperti melakukan apersepsi agar siswa dapat mudah menguasai materi baru. (2) Menyajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran flip chart dan memberikan keterangan yang cukup sehingga mudah dipahami (3) Memberi kesempatan pada anak didik untuk bertanya dan merespon. Guru harus memberikan rangsangan pada anak didik untuk bertanya atau merespon materi yang dibahas menggunakan media flip chart ini. (4) Menyimpulkan materi. Kegiatan ini penting agar siswa semakin paham dan mengerti tentang materi yang baru saja diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan Penggunaan Flip Chart (Lembaran Balik) Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMPN 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2019/2020".

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Suryabrata (2003: 92) penelitian eksperimen semu adalah suatu cara untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian eksperimen posstest-only control group. Setyosari (2010:159) menyatakan bahwa "penelitian eksperimen posstest-only control group adalah sebuah rancangan penelitian eksperimen karena kedua kelompok dipilih secara random". Menurut Arikunto (2006:130) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2

Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Sampling (pengambilan data secara acak) yaitu siswa kelas VIII2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII1 sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data pada tes hasil belajar menggunakan tes essay yang berjumlah 20 soal. Pada saat tes berlangsung siswa harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti tidak boleh mencotek, melihat buku dan tidak boleh meribut supaya hasil tes benar-benar merupakan hasil kemampuan siswa. Siswa menjawab soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, setelah siswa menyelesaikan tes, maka lembar jawaban dikumpulkan. uji hipotesis dengan menggunakan rumus  $t$ -test. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Uji normalitas, bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. (2) Uji homogenitas, dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak, untuk mencari hasil yang homogenitas perlu diketahui jumlah siswa, rata-rata nilai akhir, simpangan baku dan variansi. Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan SPSS. (3) Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

## Hasil

Data hasil belajar siswa pada kelas sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir pada pokok bahasan menggambar ilustrasi pada kelas eksperimen yang diberi media pembelajaran flip chart, dan kelas kontrol tanpa media pembelajaran flip chart. Pada kelas eksperimen tes akhir dilakukan terhadap 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa.

Berdasarkan nilai tes akhir hasil belajar siswa yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Test Pengetahuan Akhir (Post-Test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Post test	Kelas Ekserimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	65	-	-	1	3.3
2	70	1	3.3	6	20.0
3	75	1	3.3	11	36.7
4	80	5	16.7	10	33.3
5	85	4	13.3	2	6.7
6	90	16	53.3	-	-
7	95	3	10.0	-	-
Jumlah		30	100.0	30	100.0
Rata-rata		87.00		76.00	
Nilai Tertinggi		95		85	
Nilai Terendah		70		65	
Standar		5.960		4.807	
Deviation					
Variance		35.51		23.10	

Ketuntasan	29 ( 96.6 % )	23 ( 76.7 % )
------------	---------------	---------------

Dilihat dari tabel di atas, menjelaskan hasil belajar seni rupa (post-test) kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggambarkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 87.00, standar deviation 5.960 dan variance 35.517. Skor tertinggi kelas eksperimen adalah 95 dan jumlah 3 siswa dengan persentase 10.0% dan skor terendah adalah 70 dengan jumlah 1siswa dengan persentase 3.3%. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 76.00, standar deviation 4.807 dan variance 23.103. Skor tertinggi kelas kontrol adalah 85 dan jumlah 2 siswa dengan persentase 6.7% dan skor terendah adalah 65 dengan jumlah 1 siswa dengan persentase 3.3%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai post-test sudah diberi perlakuan dengan media flip chart meningkatkan dari persentase (20%) menjadi (96.6 %). Nilai siswa sudah melebihi KKM yang telah ditentukan dari pihak sekolah yaitu 75. Jumlah siswa yang lulus KKM pada kelas eksperimen 29 siswa 96.6 % dan siswa yang tidak lulus KKM 1 orang 3.3%, sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada kelas kontrol 23 siswa 76,7% dan siswa yang tidak lulus KKM 7 orang 23.3% . Jadi nilai rata-rata kelas eksperimen 87.00 > dari KKM dan rata-rata kelas kontrol 76.00 > dari KKM.

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini menggunakan SPSS. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Sampel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pre Test Eksperimen	Nilai Pre Test Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	69.50	67.25
	Std. Deviation	4.798	4.470
Most Extreme	Absolute Positive	.258	.259
		.258	.259
		-.242	-.207
		1.416	1.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036	.035

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Homogenitas Tes Pengetahuan Akhir (Post-Test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,353	1	58	,250

Berdasarkan analisis tes homogeneity of variace tes pengetahuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat dilihat bahwa nilai sig (post-test) kelas

eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.250 (nilai signifikan > 0,05), maka data homogen. Dapat disimpulkan hasil tes pengetahuan akhir siswa (post-test) kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data homogenitas.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas variansi yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tolak digunakan uji T.

Kriteria pengujian pada uji hipotesis ini, jika maka ditolak dan di terima. Dengan dan maka diperoleh . Dengan demikian terlihat bahwa Berdasarkan deskripsi dan analisis data didapat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan artinya hasil tes hasil belajar siswa dengan media pembelajaran flip chart lebih tinggi dibandingkan tanpa media pembelajaran flip chart. Hal ini disebabkan karena perlakuan yang diberikan berbeda pada kelas eksperimen (VIII2) yang diajarkan dengan media pembelajaran flip chart, sedangkan dikelas kontrol (VIII1) dengan tanpa media pembelajaran flip chart.

Penelitian ini penulis lakukan pada kelas VIII di SMP N 2 Pancung Soal, penelitian ini penulis lakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama di kelas kontrol dilakukan pada tanggal 01 oktober 2019 sedangkan kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 04 oktober 2019. pertemuan kedua 08 oktober 2019 pada kelas kontrol dan 11 oktober 2019 kelas eksperimen. Hasil belajar siswa dikelas eksperimen yaitu kelas.

Berdasarkan hasil hipotesis siswa yang menggunakan media flip chart memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan media flip chart, bisa dilihat dari rata-rata kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Pre-test	Post-test
Media <i>flip chart</i>	69.50	87.00
Tanpa media <i>flip chart</i>	67.25	76.00

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pembelajaran seni budaya dibidang seni rupa yang menggunakan media flip chart memperoleh hasil belajar yang tinggi dibandingkan hasil belajar yang tidak menggunakan media flip chart, hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media flip chart bisa menghasilkan nilai yang baik dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya dibidang seni rupa.

Tabel 4 dapat dilihat kelas eksperimen mencapai KKM yaitu 75 sebanyak 29 siswa dengan persentase yang lulus yaitu 96.6% dari 30 siswa dan jumlah siswa yang tidak lulus KKM 1 siswa dengan persentase 3.3% nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 70.

Di kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media flip chart dengan variabel terikatnya yaitu hasil belajar seni budaya dibidang seni rupa. Media pembelajaran flip chart berupa lembaran-lembaran yang berukuran 30 x 42 yang disusun rapi dalam pembelajaran seni rupa. Dan media flip chart juga digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat proses dan menyampaikan poin-poin yang penting dalam pembelajaran seni rupa. Dengan menggunakan media flip chart guru bisa

menarik perhatian dan minat siswa, karena materi disajikan secara bertahap sehingga membuat siswa fokus dalam pembelajaran dan siswa juga bisa memahami setiap materi yang guru sampaikan, karena media flip chart ini dibuat semenarik mungkin apa lagi tentang pembelajaran seni rupa yang banyak menggunakan gambar-gambar, lukisan dan proses membuat karya. Siswa merasa menarik dengan media flip chart karena tidak ada guru di SMP N 2 Pancung Soal menggunakan media ini, apa lagi media ini bisa di bawa kemana-mana.

## **Simpulan**

Dari analisis data penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII SMPN 2 Pancung Soal. Menunjukkan bahwa siswa dengan kelas menggunakan media Flip Chart (Lembaran Balik) memperoleh hasil belajar yang baik dari pada kelas yang tidak menggunakan media Flip Chart (Lembaran Balik), hal ini terlihat dari rata-rata kedua kelas setelah dilakukan post-test. Dimana kelas eksperimen yang menggunakan media Flip Chart (Lembaran Balik) memiliki rata-rata 87.00 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan media adalah 76.00.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka dapat nilai t hitung = 8.610 dan t tabel = 2.04523 yang dibuktikan dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti t hitung > t tabel , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Flip Chart (Lembaran Balik) terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas VIII SMP N2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

## Referensi

- Anitah, Sri. 2012. Media Pembelajaran. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, A.M.A. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Gaung Persada
- Asyhar, R. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta : Referensi.
- Bambang P & Lina MJ. 2005. Metode penelitian kuantitatif. PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Haryanto. 2003. Strategi Belajar Mengajar. IKIP : FIP, Padang.
- Prasetyo, B & Lina M.J. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2011. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanaky, Hujair Ah. 2011. Media Pembelajaran. Bantul. Kauka Dipantara.
- Sandra,Y. 2019. Penerapan Multi Strategi Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Seni Grafis Dasar. <http://osf.io/preprints/inarxiv/bd5c4/>
- Setyosari P. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta